

PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU KELAS RENDAH DALAM MENGELOLA PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI KLINIS MASA PANDEMI COVID-19

Muhammad Mulyadi

SD Negeri 1 TEROS

Corresponding author email: muhmulyadi66@gmail.com

Article History

Received: 17 January 2023

Approved: 2 February 2023

ABSTRACT

This research was school action research (SAR) that raises how low-grade teachers can manage the learning process in classroom with the intention of improving the quality of learning that conducted in the classroom and the evaluation is carried out through clinical supervision activities by principle in the classroom during learning. This school action research was conducted at SD Negeri 1 Teros for 3 months starting from January to march 2022 by going through stages of the cycle. The aim of this school action research was to know how far the supervision that conducted by the principle followed by giving the coaching/treatment to teachers can improve the skill of the teachers to manage the learning process in the classroom. This school action research was conducted in 2 cycles, from the result of the action taken was proven can improve the skill of the teachers with achieve the ideal standard. In cycle I, the improving of teachers' skill after conducted the clinical supervision and after giving the coaching about managing the learning process was just achieve about 50%, in cycle II it was improved to 100%. The average score obtained after conducted the clinical supervision in cycle I is 74.16 and improved at cycle II to 85.83, it means that there is an improvement of 11.76 and the level of completeness as group/classical in cycle I reached 50% and in cycle II improved to 100%. The result of this school action research showed that the coaching by principle can improve the skill of the teachers in managing the learning process in learning process.

Keywords: *Teachers' skill, Clinical supervision.*

LATAR BELAKANG

Usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dapat dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu hal penting bagi kehidupan manusia guna mempersiapkan generasi yang mampu bersaing di abad 21 ini. Pendidikan adalah sebuah proses yang akan terus dialami oleh manusia sepanjang hidupnya. Pendidikan mampu menunjang keberlangsungan kehidupan manusia menjadi lebih baik.

Menurut Uno dalam Suharni (2021) “pendidikan adalah proses pemberdayaan, yang diharapkan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia berilmu dan berpengetahuan, serta manusia terdidik”. Oleh karena itu, melalui proses pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter, memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah, serta mampu mengembangkan potensi mereka sehingga dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan bekal pendidikan yang baik, masyarakat akan mendapatkan peluang kerja yang baik dan masa depan yang cerah. Ditambah dengan pesatnya kemajuan zaman dan teknologi, pendidikan harus dijadikan prioritas. Seseorang yang berpendidikan akan lebih percaya diri dan berani dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Apalagi kita hidup di zaman sekarang ini, Pendidikan sangatlah diperlukan karena pendidikan itu akan membawa kita agar tidak ketinggalan zaman. Oleh sebab itu,

dunia pendidikan sangatlah penting. Dimana pendidikan membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu. Selain itu, seseorang akan semakin mengerti mana yang baik dan yang tidak baik.

Setiap pelaksanaan program pendidikan memerlukan adanya pengawasan atau supervisi. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi atau syarat-syarat esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Selain pengawas sekolah dari dinas pendidikan, kepala sekolah juga merupakan supervisor bagi para guru dan pegawai lainnya yang ada di sekolah.

Hariwung dalam Irianto (2016) Tugas kepala sekolah selain sebagai manager, administrator juga sebagai supervisor. Agar tugas-tugas tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, perlu ada pembinaan secara berkelanjutan. Tugas kepala sekolah yang paling perlu mendapat penekanan adalah tugas sebagai supervisor.

Kepala sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor memiliki kewajiban membina guru agar menjadi pendidik dan pengajar yang baik. Salah satu upaya meningkatkan profesionalisme guru yaitu, melalui supervisi pendidikan. Supervisi merupakan serangkaian usaha pemberian bantuan kepada guru dalam bentuk layanan profesional yang diberikan oleh supervisor

guna meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Muslim, 2008).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.13 Tahun 2007 salah satu kompetensi yang harus dimiliki dan dikuasai kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran di kelas senyatanya yaitu, supervisi klinis. Pada hakikatnya supervisi klinis termasuk bagian dari supervisi pengajaran atau akademik, hanya saja dalam supervisi klinik ini lebih ditekankan kepada mencari sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi di dalam proses belajar mengajar dan kemudian secara langsung pula diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan dan kekurangan tersebut (Nurcholiq, 2018). Purwanto dalam Sari, dkk (2017) tujuan utama supervisi klinis adalah perbaikan proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran peserta didik. Selain itu supervisi klinis juga dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengajar.

Sejalan dengan itu, Sagala dalam Ansori, dkk (2016) menegaskan bahwa karakteristik supervisi klinis adalah untuk memperbaiki cara mengajar, keterampilan intelektual, dan bertingkah laku secara spesifik, perumusan dan pengujian hipotesis, pembelajaran berdasarkan pada bukti hasil observasi yang dilaksanakan melalui tahapan siklus.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami konsep-konsep supervisi klinis, sebagai landasan keilmuan tugas kepala sekolah. Dengan memahami konsep-konsep supervisi klinis, diharapkan kepala sekolah dapat melaksanakan tugasnya sebagai supervisor secara profesional, sehingga bermuara kepada peningkatan kemampuan profesional guru yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Mutu pendidikan ternyata dipengaruhi oleh banyak komponen. Menurut Syamsuddin dalam Mustikeni (2019) ada tiga komponen utama yang saling berkaitan dan memiliki kedudukan strategis dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga komponen tersebut adalah kurikulum, guru, dan pembelajar (peserta didik). Ketiga komponen itu, guru menduduki posisi sentral sebab peranannya sangat menentukan. Dalam pengelolaan proses pembelajaran seorang guru harus mampu menerjemahkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum secara optimal. Tampilan proses belajar mengajar yang bermutu di sekolah merupakan kewajiban bagi guru secara umum, namun demikian hal ini masih belum dilakukan dengan maksimal oleh guru, dan mereka belum banyak kreatif menggunakan model-model pembelajaran maupun teknik-teknik pendekatan yang baru. Seolah-olah guru hanya menyampaikan materi pelajaran saja, kurang kontrol

terhadap kondisi peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Menurut pendapat Tanama, dkk (2016) Proses pembelajaran yang tidak tepat menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya prestasi belajar siswa, kurang tepatnya dalam menerapkan pembelajaran, kurangnya kesiapan guru dalam proses pembelajaran, kurangnya kreativitas guru dalam menyampaikan pelajaran, dan media pembelajaran yang tidak digunakan secara maksimal dalam menyampaikan materi pelajaran menyebabkan siswa kesulitan dalam konsentrasi pembelajaran.

Kondisi nyata yang terjadi di SD Negeri 1 Teros ini dapat dilihat dari hasil supervisi yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada guru kelas rendah yang ada di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur dari 6 guru kelas, permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah: 1) pembelajaran di kelas yang masih bersifat monoton, 2) belum adanya variasi strategi pembelajaran di kelas, 3) guru kurang memanfaatkan media pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur masih tergolong rendah dan kemampuan guru dalam mengajar belum berpusat pada model pembelajaran kooperatif secara optimal. Terdapat bukti prestasi para peserta didik masih rendah

belum sesuai dengan harapan sekolah, orang tua, dan masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk memperbaiki kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di SD Negeri 1 Teros terkait Peningkatan Kemampuan Guru Kelas Rendah Dalam Mengelola Proses Pembelajaran Melalui Kegiatan Supervisi Klinis Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Semester Genap Tahun Pelajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri atas beberapa siklus. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah 6 orang guru kelas rendah yaitu guru kelas I-A, I-B, II-A, II-B, III,A dan III-B SD Negeri 1 Teros kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus, dengan setiap siklusnya dilaksanakan 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif yang bersumber dari data primer maupun empiris.

Dengan menggunakan analisis data kualitatif peneliti dapat mengetahui tingkat peningkatan kemampuan guru kelas rendah dalam proses pembelajaran di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur melalui pemberian reward.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data Hasil Tindakan Siklus I

a. Tahap Perencanaan

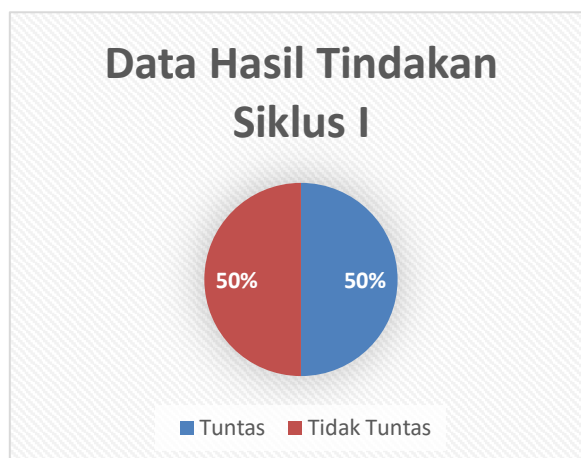
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen 1, Evaluasi 1 dan alat-alat pembinaan yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolaan pembelajaran.

b. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan tanggal 1 s.d 12 Februari 2022 di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji dengan jumlah guru 6 Orang. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu pelaksanaan supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam proses belajar mengajar yang telah

dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I sebagai berikut:



Gambar 1. Data Hasil Tindakan Siklus I

Dari diagram tersebut, dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan supervisi klinis kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru adalah 74,16 dan ada 3 orang guru dari 6 orang belum tuntas dalam proses belajar mengajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara kelompok guru (sekolah) belum tuntas/belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 50% artinya lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar $\geq 85\%$. Hal ini disebabkan karena guru masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan dijelaskan oleh Kepala Sekolah dalam pembinaan kaitan dengan penerapan model pembelajaran oleh guru-guru tersebut masih mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah kurang maksimal dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan pembinaan.
- 2) Guru kurang mampu dalam pengelolaan waktu terutama dalam melaksanakan kegiatan tindak lanjut masih rendah.
- 3) Guru masih kurang memanfaatkan media pembelajaran sehingga terkesan monoton dan proses pembelajaran kurang bervariasi dan kurang termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan.
- 2) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala Sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi

guru sehingga guru bisa lebih antusias

menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran.

2. Data Hasil Tindakan Siklus II

a. Tahap perencanaan

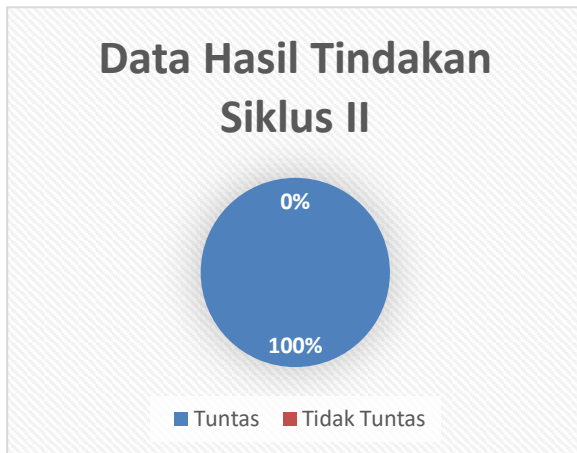
Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 2, lembar observasi dan alat-alat pembinaan yang mendukung.

b. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 Februari 2022 di SD Negeri 1 Teros Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur tahun pelajaran 2021/2022. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala Sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses pembinaan, guru dan kepala sekolah menyepakati waktu supervisi di kelas dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan guru dalam proses pembinaan yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

Adapun data hasil penelitian pada siklus II yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Tindakan Siklus II

Dari diagram tersebut, diperoleh nilai rata-rata peningkatan kemampuan guru adalah 85,83 dan ketuntasan pembinaan mencapai 100% atau semua guru kelas rendah sejumlah 6 orang yang dijadikan sasaran penelitian sudah meningkat mutunya dalam proses belajar mengajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar 100%.

Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Selama proses pembinaan Kepala Sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar berlangsung.

- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi klinis pada siklus II mencapai ketuntasan 100%.

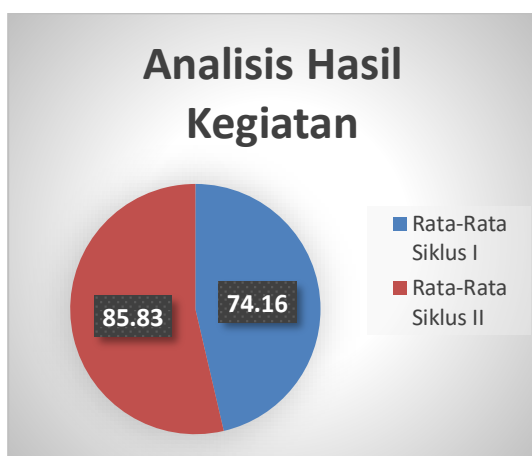
Pada siklus II guru telah mengelola proses pembelajaran melalui pembinaan kepala sekolah dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar dalam mengelola proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil Kemampuan guru meningkat dari siklus I dan II) yaitu masing-masing 74,16

dan 85,83. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

3. Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan hasil sebagai berikut :



Gambar 3. Analisis Hasil Kegiatan

Dari hasil analisis tersebut terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74,16 menjadi 85,83 sehingga terjadi kenaikan sebesar 11,67. Dari analisis data tersebut, bahwa pembinaan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui supervisi Klinis (pembinaan Kepala Sekolah), yang berarti proses belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan mutunya khususnya di SD Negeri 1 Teros kecamatan Labuhan Haji kabupaten Lombok Timur, oleh karena itu diharapkan kepada para guru SD Negeri 1 Teros dapat meningkatkan mutunya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Berdasarkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dikatakan tuntas apabila guru telah mencapai nilai KKM sebesar 75 mencapai $\geq 85\%$. Sedangkan pada penelitian ini, pencapaian nilai ≥ 75 pada (siklus II) mencapai melebihi target yang ditetapkan dalam MBS yaitu mencapai 100 % .

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru kelas rendah dalam mengelola proses pembelajaran melalui supervisi klinis masa pandemi covid-19 dapat meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 74,16 menjadi 85,83 sehingga terjadi kenaikan sebesar 11,67. Pada siklus I dari 6 orang guru hanya terdapat 3 guru yang telah tuntas dalam proses belajar mengajar dengan jumlah persentase sebesar 50% dan nilai rata-rata KKM sebesar 74,16 sehingga pada siklus I belum dikatakan berhasil karena belum mencapai nilai KKM sebesar $\geq 75\%$. Pada siklus II terjadi peningkatan kemampuan guru yaitu semua guru telah tuntas dalam proses belajar mengajar sehingga memperoleh hasil persentase sebesar 100% dan nilai rata-rata KKM

sebesar 85,83. Dengan demikian pada siklus II dapat dikatakan bahwa kemampuan guru di SDN 1 Teros dalam mengelola proses pembelajaran dapat meningkat melalui supervisi klinis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansori, A., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Pelaksanaan Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(12), 2321-2326.
- Iriantoro, B. H. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengajar Guru Melalui Teknik Supervisi Kelas. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 1(2), 24-31.
- Muslim, S.B. 2008. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Mustikeni, M. (2019). Peningkatan Kinerja Guru melalui Supervisi Edukatif Kolaboratif di SDN 2 Setanggor. *EDISI*, 1(2), 310-321.
- Nurcholiq, M. (2018). Supervisi klinis. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-25.
- Sari, S. I., Ngaba, A. L., Lalupanda, E. M., & Aji, A. G. P. (2017). Pengendalian Dan Penjaminan Mutu Pengajaran Melalui Supervisi Klinis. *Satya Widya*, 33(1), 1-10.
- Suharni, S. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Pembuatan Kelengkapan Perangkat Pembelajaran Daring melalui Supervisi Kepala Sekolah di SD Negeri 40 Mataram. *NUSANTARA*, 3(1), 75-89.
- Tanama, Y. J., Supriyanto, A., & Burhanuddin, B. (2016). Implementasi Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(11), 2231-2235.